



Implementasi Media Pembelajaran Mind Map Melalui Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas x di MA. Sunan Ampel Kepuh Kejayan Pasuruan

Fitri Kurnia ^{1*}, dan Asep Rahmatullah ²

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia 1

² Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil, Indonesia 2

Email: fitrikurniamei88@gmail.com; aseprahmatullah@uiidalwa.ac.id;

Article Info	Abstrak
Article history: Submitted : Januari 24, 2026 Revision : Februari 03, 2026 Acceptance : Maret 13, 2026 Publish : April 30, 2026 Kata kunci: Keterlibatan belajar; mind map; pembelajaran fikh; problem-based learning * Korespondensi author: Fitri Kurnia ; fitrikurniamei88@gmail.com	Tujuan: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi media pembelajaran mind map melalui metode Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik kelas X di MA Sunan Ampel Kepuh Kejayan Pasuruan. Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian satu guru Fikh dan 25 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Temuan: Implementasi lima tahap PBL yang terintegrasi dengan mind mapping terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan pada aspek visual, lisan dari 30% menjadi 75%, mendengar, menulis, menggambar, mental, dan emosional. Kombinasi keduanya mendorong pemahaman konseptual, berpikir kritis, kolaborasi, dan motivasi intrinsik. Implikasi: Kompetensi guru dan ketersediaan infrastruktur menjadi faktor pendukung, sementara keterbatasan waktu dan keberagaman kemampuan siswa menjadi faktor penghambat yang perlu diantisipasi. Orisinalitas: Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran fikh yang aktif, kreatif, dan komprehensif melalui integrasi mind mapping dan PBL. Abstrack Purpose: This study aims to describe the implementation of mind map learning media through the Problem-Based Learning (PBL) method to enhance student engagement among grade X students at MA Sunan Ampel Kepuh Kejayan Pasuruan. Methodology: This study employs a descriptive qualitative approach involving one Fiqh teacher and 25 students as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. Findings: The implementation of five PBL stages integrated with mind mapping significantly increased student engagement across visual, oral (from 30% to 75%), listening, writing, drawing, mental, and emotional dimensions, fostering deeper conceptual understanding, critical thinking, collaboration, and intrinsic motivation. Implications: Teacher competence and adequate infrastructure are key supporting factors, while time limitations and diverse student abilities require strategic anticipation. Originality: This study contributes an active and comprehensive fiqh learning model through the integration of mind mapping and PBL.



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

How to cite this article (APA 7th Edition):

Fitri. K., & Asep, R. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Mind Map Melalui Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas x di MA. Sunan Ampel Kepuh Kejayan Pasuruan. Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islami, 14(1), 97-108.
<https://doi.org/10.31004/tarbawi.v14i1.1109>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pembelajaran modern, keaktifan siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan. Namun, menurut (Zanin Nu et al., 2022) fenomena yang sering dijumpai di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang dianggap kompleks seperti Fikih. Keaktifan menurut (Wibowo, 2016) siswa tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga melibatkan aktivitas mental, emosional, dan sosial dalam proses pembelajaran.

Rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Fikih dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta kurangnya motivasi siswa dalam belajar (Saifulloh Hil Hadi, 2021). Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan media pembelajaran mind map dan metode Problem Based Learning (PBL)."

Mind map atau peta pikiran merupakan teknik visual yang memanfaatkan simbol, warna, dan kata kunci untuk merepresentasikan informasi secara terstruktur dan mudah dipahami (Rouf & Kholiq, 2023). Menurut (Hilmiah & Arifin, 2025) penggunaan mind map dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengorganisir informasi, meningkatkan daya ingat, dan mengembangkan kreativitas. Mind map memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antar konsep secara lebih jelas, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi lebih mendalam.

Sementara itu, dalam (Amir, 2009) metode Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menyajikan masalah kontekstual sebagai stimulus untuk belajar. Melalui PBL, siswa diajak untuk aktif mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis, dan menemukan solusi secara mandiri maupun berkelompok (Fany & Willyansah, 2025). Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, problem solving, dan kolaborasi.

Kombinasi antara media mind map dan metode PBL diharapkan dapat menciptakan sinergi yang positif dalam pembelajaran (Astuti, 2019). Mind map berfungsi sebagai alat untuk mengorganisir informasi dan hasil analisis dari proses pemecahan masalah dalam PBL, sedangkan PBL menyediakan konteks nyata yang mendorong siswa untuk aktif mencari dan mengolah informasi yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk mind map. Integrasi kedua strategi ini berpotensi meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan.

Penelitian ini dilakukan di MA Sunan Ampel Kepuh Kejayan Pasuruan, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa keaktifan siswa kelas X dalam pembelajaran Fikih masih tergolong rendah, ditandai dengan minimnya partisipasi siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas. Oleh karena itu, implementasi media mind map melalui metode PBL menjadi relevan untuk diterapkan sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi media pembelajaran mind map melalui metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas X di MA Sunan Ampel Kepuh Kejayan Pasuruan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya, serta menganalisis dampaknya terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

METODE

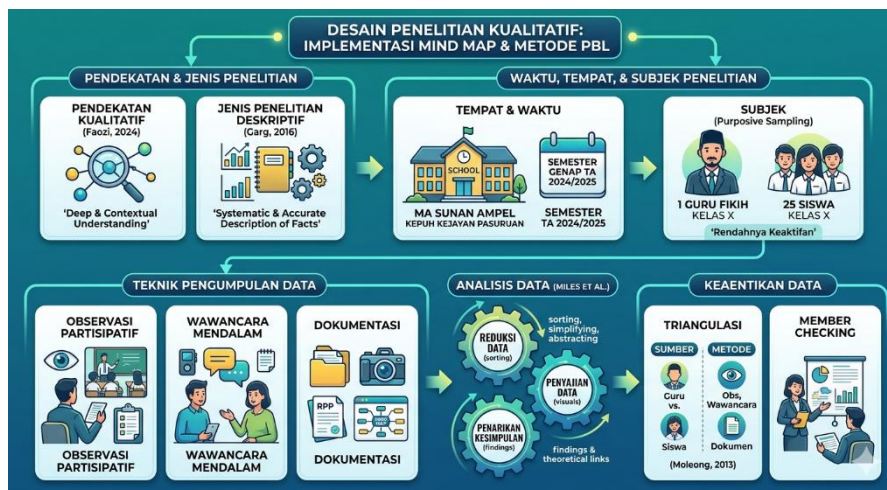


Table 1 Metode Penelitian (Elaborasi Penulis)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual terkait implementasi media mind map melalui metode PBL dalam meningkatkan keaktifan siswasesuai dengan pendapat(Faozi, 2024). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik objek penelitian(Garg, 2016).

Penelitian dilaksanakan di MA Sunan Ampel Kepuh Kejayan Pasuruan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fikih kelas X dan siswa kelas X yang berjumlah 25 orang. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut mengalami permasalahan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pertama, observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung proses implementasi media mind map melalui metode PBL dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung (Mukhamad Fathoni, 2019). Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan guru mata pelajaran Fikih dan beberapa siswa yang dipilih secara purposif untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai implementasi dan dampaknya terhadap keaktifan siswa (Khairunnisa, 2019). Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil mind map siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumen lain yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., n.d.). Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang telah dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang relevan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode (Moleong, 2013). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data

yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kredibilitas data juga diperkuat melalui member checking, yaitu mengkonfirmasi kembali hasil analisis data kepada informan untuk memastikan keakuratan interpretasi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Media Mind Map Melalui Metode Problem Based Learning

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi media mind map melalui metode PBL di MA Sunan Ampel dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis. Pada tahap awal, guru melakukan orientasi masalah dengan menyajikan permasalahan kontekstual terkait materi Fikih yang sedang dipelajari. Misalnya, pada materi tentang jual beli, guru menyajikan kasus-kasus jual beli yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk transaksi online yang sedang marak dilakukan (Rahmat, 2023).

Tahap selanjutnya adalah mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisi permasalahan yang harus dipecahkan serta panduan untuk membuat mind map. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan mempertimbangkan kemampuan akademik siswa agar terjadi peer teaching dalam kelompok.

Pada tahap membimbing penyelidikan, siswa secara berkelompok melakukan diskusi untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah. Mereka mencari sumber informasi dari berbagai referensi seperti buku teks, Al-Qur'an, hadits, dan sumber digital. Selama proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan. Siswa kemudian mengorganisir informasi yang diperoleh dalam bentuk mind map dengan menggunakan kertas besar, spidol berwarna, dan alat tulis lainnya (Ika Mas'adatul Barroh et al., 2023).

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan mind map dalam PBL memberikan struktur visual yang membantu siswa dalam mengorganisir pemikiran mereka. Siswa membuat cabang-cabang dari topik utama yang merepresentasikan aspek-aspek berbeda dari masalah yang sedang dipecahkan. Penggunaan warna dan simbol dalam mind map membuat informasi menjadi lebih menarik dan mudah diingat. Hal ini sejalan dengan teori Buzan (Buzan, 2012) yang menyatakan bahwa mind map memanfaatkan kemampuan otak kanan dan kiri secara bersamaan, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya dilakukan dengan cara setiap kelompok mempresentasikan mind map yang telah dibuat di depan kelas. Presentasi dilakukan secara bergantian dengan alokasi waktu sekitar 10 menit per kelompok. Selama presentasi, kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, atau saran. Aktivitas ini mendorong terjadinya interaksi dan diskusi kelas yang konstruktif.

Tahap terakhir adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja setiap kelompok, mengapresiasi kelebihan dan memberikan masukan untuk perbaikan. Refleksi juga dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan mengidentifikasi pembelajaran yang dapat diambil dari kegiatan tersebut. Evaluasi tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa dalam memecahkan masalah.

Peningkatan Keaktifan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa setelah implementasi media mind map melalui metode PBL. Keaktifan siswa yang diamati meliputi beberapa aspek, yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas mental, dan aktivitas emosional (Sardiman, 2001)

Pada aspek aktivitas visual, siswa menunjukkan perhatian yang lebih fokus terhadap pembelajaran. Mereka aktif mengamati presentasi kelompok lain, memperhatikan mind map yang dibuat, dan mencermati penjelasan guru. Berbeda dengan kondisi sebelumnya di mana banyak siswa yang terlihat tidak fokus dan melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

Aktivitas lisan siswa meningkat signifikan, terlihat dari banyaknya siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil observasi, sebelum implementasi hanya sekitar 30% siswa yang aktif berbicara dalam pembelajaran, namun setelah implementasi meningkat menjadi sekitar 75%. Siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengkomunikasikan ide dan pemikiran mereka, baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Aktivitas mendengarkan juga mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih antusias mendengarkan penjelasan guru dan presentasi teman-temannya. Mereka tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga memberikan respons aktif seperti mengganggu, mencatat poin penting, dan mengajukan pertanyaan klarifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka terlibat secara kognitif dalam proses pembelajaran.

Dalam aspek aktivitas menulis dan menggambar, siswa menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam membuat mind map. Mereka menggunakan berbagai warna, simbol, dan gambar untuk merepresentasikan konsep-konsep yang dipelajari. Mind map yang dihasilkan tidak hanya berisi teks, tetapi juga dilengkapi dengan ilustrasi yang memudahkan pemahaman. Aktivitas ini melatih keterampilan visual-spasial siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Rorenza, 2025).

Aktivitas mental siswa terstimulasi melalui proses pemecahan masalah dalam PBL. Siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menganalisis masalah, mencari solusi, dan membuat keputusan. Mereka juga belajar untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Penggunaan mind map membantu siswa dalam mengorganisir pemikiran mereka secara sistematis dan melihat hubungan antar konsep.

Aktivitas emosional siswa juga menunjukkan perubahan positif. Siswa terlihat lebih bergairah dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka menikmati proses belajar

dan merasa senang ketika berhasil menyelesaikan tugas kelompok. Rasa percaya diri siswa meningkat ketika hasil kerja mereka diapresiasi oleh guru dan teman-teman. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif untuk belajar. Berikut gambaran tabel perbandingan untuk mengetahui keaktifan siswa :

Tabel 1 Perbandingan keaktifan Siswa

Aspek Keaktifan	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Aktivitas Lisan (Bertanya/Berpendapat)	30%	75%
Aktivitas Visual (Mengamati)	40%	85%
Aktivitas Menulis	50%	80%
Aktivitas Mental (Berpikir Kritis)	35%	70%
Aktivitas Emosional (Antusiasme)	45%	82%

Peningkatan motivasi belajar yang signifikan dalam penelitian ini sejalan dengan teori Self-Determination Theory (L. Deci, 2009) yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial dalam pembelajaran. Melalui PBL, siswa diberikan otonomi untuk menentukan strategi pemecahan masalah, merasa kompeten saat berhasil menyelesaikan tugas, dan terlibat dalam interaksi sosial yang bermakna melalui diskusi kelompok. Mind map berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi ketiga kebutuhan psikologis tersebut dengan memberikan struktur yang jelas namun fleksibel untuk mengorganisir pemikiran."

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian (Rorenza, 2025) yang menunjukkan bahwa kombinasi mind mapping dan PBL efektif meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa metode serupa juga efektif untuk pembelajaran Fiqih, dimana peningkatan keaktifan lisan mencapai 45% (dari 30% menjadi 75%). Angka ini lebih tinggi dibanding penelitian (Amanda et al., 2021) yang melaporkan peningkatan 35% dalam konteks pembelajaran umum, mengindikasikan bahwa karakteristik materi Fiqih yang kaya akan konsep dan kasus hukum sangat sesuai dengan pendekatan PBL berbasis mind map."

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung keberhasilan implementasi media mind map melalui metode PBL di MA Sunan Ampel antara lain: pertama, kompetensi guru yang memadai dalam mengelola pembelajaran. Guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep PBL dan mind map, serta mampu memfasilitasi pembelajaran dengan efektif. Kedua, dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti tersedianya LCD proyektor, kertas besar,

spidol warna, dan akses internet yang memudahkan siswa dalam mencari informasi. Ketiga, karakteristik materi Fikih yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memudahkan guru untuk menyajikan masalah-masalah nyata dalam PBL (Arief, 2025)

Namun demikian, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam implementasi ini. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia. Implementasi PBL dengan mind map membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan metode konvensional, sehingga guru harus pandai dalam mengatur alokasi waktu. Kedua, kemampuan awal siswa yang beragam menyebabkan adanya perbedaan kecepatan dalam memahami dan menyelesaikan tugas. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan intensif dalam membuat mind map dan memecahkan masalah. Ketiga, kendala teknis seperti keterbatasan alat tulis berwarna yang dimiliki siswa dan sesekali gangguan koneksi internet.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru melakukan beberapa upaya seperti: mengoptimalkan pengelolaan waktu dengan membuat perencanaan yang matang, menyediakan scaffolding atau bantuan bertahap bagi siswa yang mengalami kesulitan, menyiapkan alternatif sumber informasi selain internet, dan mendorong siswa untuk saling membantu dalam kelompok. Guru juga melakukan evaluasi berkelanjutan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi perbaikan.

Dampak Terhadap Pembelajaran

Implementasi media mind map melalui metode PBL memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran di kelas X MA Sunan Ampel. Selain meningkatkan keaktifan siswa, implementasi ini juga berdampak pada aspek-aspek lain seperti pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan motivasi belajar siswa.

Dari aspek pemahaman konsep, siswa menunjukkan peningkatan yang baik. Mind map membantu siswa dalam mengorganisir informasi secara hierarkis dan melihat keterkaitan antar konsep, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan bertahan lama. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi memahami esensi dan aplikasinya dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bermakna yang menekankan pentingnya mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah ada (Saleh, 2013).

Keterampilan berpikir kritis siswa juga berkembang melalui proses PBL. Siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, dan membuat keputusan yang tepat. Mereka belajar untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mempertanyakan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber. Keterampilan ini sangat penting dalam era informasi saat ini di mana siswa dibanjiri dengan berbagai informasi yang perlu disaring dan diverifikasi kebenarannya.

Kemampuan kolaborasi siswa meningkat melalui kerja kelompok dalam PBL. Siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Mereka juga belajar untuk membagi tugas dan

tanggung jawab dalam kelompok. Keterampilan kolaborasi ini merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka merasa tertantang untuk memecahkan masalah dan bangga ketika berhasil menyelesaikannya. Penggunaan warna dan gambar dalam mind map juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Motivasi intrinsik siswa tumbuh ketika mereka merasakan bahwa pembelajaran bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran mind map melalui metode Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas X di MA Sunan Ampel Kepuh Kejayan Pasuruan. Peningkatan keaktifan siswa terlihat dari berbagai aspek, meliputi aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, mental, dan emosional, di mana siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berpendapat, berdiskusi, dan mengerjakan tugas. Dampak positif implementasi ini tidak hanya terbatas pada peningkatan keaktifan, tetapi juga meliputi pemahaman konsep yang lebih mendalam, pengembangan keterampilan berpikir kritis, peningkatan kemampuan kolaborasi, dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Faktor pendukung keberhasilan ini antara lain kompetensi guru yang memadai, dukungan sarana dan prasarana, serta karakteristik materi yang kontekstual, meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu, kemampuan awal siswa yang beragam, dan kendala teknis yang dapat diatasi dengan strategi yang tepat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan, yaitu generalisasi temuan yang terbatas karena hanya dilakukan di satu madrasah dengan 25 siswa, adanya subjektivitas peneliti dalam mengobservasi dan menganalisis data kualitatif meskipun telah dilakukan triangulasi, keterbatasan waktu penelitian selama satu semester yang belum dapat menunjukkan dampak jangka panjang, serta belum terkontrolnya variabel lain seperti faktor keluarga, latar belakang pendidikan, dan motivasi intrinsik awal siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan penelitian kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol, perluasan subjek ke beberapa madrasah, studi longitudinal, pengembangan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif, serta pengkajian penerapan metode ini pada mata pelajaran PAI lainnya. Bagi guru, disarankan untuk mengalokasikan waktu persiapan yang memadai, melakukan asesmen diagnostik terhadap kemampuan awal siswa, menyediakan contoh mind map berkualitas, mengintegrasikan teknologi digital seperti MindMeister atau Canva, membuat rubrik penilaian yang jelas, serta melakukan refleksi bersama siswa setelah setiap sesi pembelajaran.

PERNYATAAN ETIKA & PERAN PENULIS (CREDIT STATEMENT)

- Khairunnisa, U. Q. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) PADA MADRASAH UNGGULAN. *Αγαν*, 8(5), 55.
- L.Deci, R. M. R. and E. (2009). Self-Determination Theory and The Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *International Journal of Design*, 9(1), 2880–2888.
http://www.nytimes.com/2008/05/25/us/25aging.html?_r=0%0Ahttp://portal.acm.org/citation.cfm?doid=1541948.1541999%0Ahttp://www.tandfonline.com/loi/ceer20%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/13504620802148881%0Ahttp://www.tandfonline.com/%0Ahttp://www.tandfonline.com/action/
- Miles, M. B., Huberman, • A Michael, & Saldaña, J. (n.d.). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition*.
- Moleong, J. L. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 32–36.
- Mukhamad Fathoni, M. P. I. (2019). Teknik Pengumpulan Data Penelitian. In *Jurnal Keperawatan (Issue July)*.
- Rahmat, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 715–747. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i4.204>
- Rorenza, H. (2025). IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN REJANG LEBONG.
- Rouf, A., & Kholiq, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran PAIBP. *Central Publisher*, 1(1), 135–155.
- Saifulloh Hil Hadi. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUANBERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN PAI DI SMP Negeri 5 BANDAR LAMPUNG. 32(3), 167–186.
- Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1), 190–220. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>
- Sardiman. (2001). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. In *Phys. Rev. E (Issue November 2010)*. PT Raja Grafindo Persada.
http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muoz_Zapata_Adriana_Patricia_Articulo_2011.pdf
- Wibowo, N. (2016). *Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*. 1.
- Zanin Nu, A., Miftakhur Rosyid, A., Kustowo, A., Alwiyah, N., Menengah Kejuruan Muhammadiyah, S., Menengah Kejuruan Negeri, S., Menengah Kejuruan Negeri, S., Raden Mas Said Surakarta, U., & Koresponden, P. (2022). JURNAL NUANSA AKADEMIK Jurnal Pembangunan Masyarakat (p) Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Jual Beli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. 7(2), 383–396.
- Amanda, R., Kurnia, D., & Maiyana, E. (2021). Validitas Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mindmap. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 7(2), 73–80. <https://doi.org/10.22216/jsi.v7i2.723>
- Amir, M. T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Arief, M. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BALANGAN

- Mohammad. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/>
<https://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208>
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005>
<https://doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005>
- Astuti, T. P. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. 3, 64–73.
- Buzan, T. (2012). Buku Pintar Mind Map. Gramedia Pustaka Utama.
- Fany, M. S., & Willyansah. (2025). Problem-Based Learning (PBL) sebagai Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI.A2 SMA Negeri 9 Pekanbaru. Jurnal Pendidikan Dirgantara, 2(1), 29–37.
- Faozi, A. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nur Iman Mlangi Gamping Sleman.
- Garg, R. (2016). Methodology for research I. Indian Journal of Anaesthesia, 60(9), 640–645. <https://doi.org/10.4103/0019-5049.190619>
- Hilmiah, M., & Arifin, S. (2025). Mind Mapping: Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Kreatif Siswa. Jurnal Pendidikan Dirgantara, 2(2), 177–188.
- Ika Mas'adatul Barroh, Mukminah Mukminah, & Edi Muhamad Jayadi. (2023). Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar dan Retensi Siswa pada Pelajaran IPA Kelas VIII MTs Maraqqitta'limat Tembeng Putik. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 2(1), 67–74. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2371>
- Khairunnisa, U. Q. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) PADA MADRASAH UNGGULAN. Ayaa, 8(5), 55.
- L.Deci, R. M. R. and E. (2009). Self-Determination Theory and The Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. International Journal of Design, 9(1), 2880–2888.
http://www.nytimes.com/2008/05/25/us/25aging.html?_r=0
<http://portal.acm.org/citation.cfm?doid=1541948.1541999>
<http://www.tandfonline.com/loi/ceer20>
<http://dx.doi.org/10.1080/13504620802148881>
<http://www.tandfonline.com/>
<http://www.tandfonline.com/action/>
- Miles, M. B., Huberman, • A Michael, & Saldaña, J. (n.d.). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition.
- Moleong, J. L. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. 32–36.
- Mukhamad Fathoni, M. P. I. (2019). Teknik Pengumpulan Data Penelitian. In Jurnal Keperawatan (Issue July).
- Rahmat, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(4), 715–747. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i4.204>
- Rorenza, H. (2025). IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN REJANG LEBONG.
- Rouf, A., & Kholiq, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran PAIBP. Central Publisher, 1(1), 135–155.

- Saifulloh Hil Hadi. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUANBERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN PAI DI SMP Negeri 5 BANDAR LAMPUNG. 32(3), 167–186.
- Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning. Jurnal Ilmiah Didaktika, 14(1), 190–220. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>
- Sardiman. (2001). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. In Phys. Rev. E (Issue November 2010). PT Raja Grafindo Persada. http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muoz_Zapata_Adriana_Patricia_Articulo_2011.pdf
- Wibowo, N. (2016). Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. 1.
- Zanin Nu, A., Miftakhur Rosyid, A., Kustowo, A., Alwiyah, N., Menengah Kejuruan Muhammadiyah, S., Menengah Kejuruan Negeri, S., Menenganh Kejuruan Negeri, S., Raden Mas Said Surakarta, U., & Koresponden, P. (2022). J U R N A L N U A N S A A K A D E M I K Jurnal Pembangunan Masyarakat (p) Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Jual Beli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. 7(2), 383–396.